

PENYULUHAN PERTOLONGAN PERTAMA DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN PENANGANAN LUKA BAKAR PADA REMAJA

Wahyu Putri Lestari¹⁾, Sri Sundari²⁾, Yully Kurniawati³⁾, Zulfa Aulia Rahma⁴⁾, Bagas Biyanzah
Drajad Pamukhti⁵⁾

Sarjana Keperawatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

Email: wahyuputriwahy@gmail.com

ABSTRAK

Luka bakar adalah cedera pada kulit atau jaringan yang disebabkan oleh panas, listrik, gesekan, atau kontak dengan bahan kimia. Ini adalah jenis trauma dengan morbiditas (kecatatan) dan mortalitas (kematian) yang tinggi. Kebiasaan masyarakat yang kurang tepat akibat kurangnya informasi dan pengetahuan, banyak orang memberikan pertolongan pertama pada luka bakar dengan mengoleskan pasta gigi, mentega, kecap, dan minyak pada area yang terluka. Tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam pemberian pertolongan pertama luka bakar. Metode yang digunakan penyuluhan ini diberikan penjelasan tentang cara memberikan pertolongan pertama pada luka bakar, melalui penggunaan kuisisioner dan wawancara. Hasil pengabdian ini setelah dilakukan penyuluhan peserta diberikan 10 pertanyaan tentang materi yang sudah diberikan untuk mengukur atau melihat pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan, hasil pengetahuan siswa meningkat, dengan 12 siswa memperoleh hasil semua benar, 4 siswa memperoleh hasil benar 9, 4 siswa memperoleh hasil benar 8, 1 siswa memperoleh hasil benar 7, dan 6 siswa memperoleh hasil benar 6. Dengan program \ ini mampuu meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka bakar. Disimpulkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan terhadap hasil yang diperoleh siswa MTs Aswaja sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan kesehatan pemberian pertolongan pertama luka bakar.

Kata Kunci: Luka Bakar, Pertolongan Pertama, Pengetahuan, Remaja

ABSTRACT

Burns are injuries to the skin or tissue caused by heat, electricity, friction, or contact with chemicals. This is a type of trauma with high morbidity (disability) and mortality (death). People's habits are inappropriate due to lack of information and knowledge, many people provide first aid for burns by applying toothpaste, butter, soy sauce and oil to the injured area. The aim of this program is to increase teenagers' knowledge in providing first aid for burns. The method used for this counseling provides an explanation of how to provide first aid for burns, through the use of questionnaires and interviews. The results of this service, after counseling, participants were given 10 questions about the material that had been given to measure or see knowledge before and after counseling, students' knowledge results increased, with 12 students getting all the correct results, 4 students getting the correct results, 9, 4 students getting the correct results 8, 1 student got the correct result 7, and 6 students got the correct result 6. This program is able to increase knowledge about first aid for injuries. It was concluded that there was a significant change in the results obtained by MTs Aswaja students before and after health education on providing first aid for burns.

Keywords: Burns, First Aid, Knowledge, Youth

PENDAHULUAN

Luka bakar dapat terjadi pada siapa saja dan di mana saja, tetapi fakta bahwa Indonesia adalah negara tropis dengan banyak sinar matahari juga bisa menjadi faktor penyebab luka bakar pada kulit

manusia. Menurut World Health Organization (WHO, 2018), Luka bakar adalah luka pada kulit atau jaringan yang disebabkan oleh panas, listrik, gesekan, atau kontak dengan bahan kimia. Trauma luka bakar memiliki morbiditas tinggi (kecatatan) dan mortalitas tinggi (Verawati, & Erlin, 2021). Untuk mencegah luka bakar berat, luka bakar ringan harus ditangani dengan benar sejak awal. Ada banyak tindakan penanganan pertama yang tidak tepat untuk luka bakar ringan, seperti menempelkan pasta gigi, mentega, kecap, dan minyak pada luka (Eli et al., 2022). Luka bakar adalah luka terbuka yang harus dirawat dengan baik agar tidak merusak sel kulit, menyebabkan infeksi atau iritasi, memperburuk luka, dan mempersulit penyembuhannya (Christianingsih, S., & Puspitasari, 2021).

Luka bakar dapat terjadi ketika permukaan kulit tubuh bersentuhan langsung dengan sumber. Ini dapat menyebabkan kerusakan pada pembuluh kapiler, sel darah, dan kulit (Supia & Yuniartika, 2020). Kecuali luka bakar yang ringan atau berat, luka bakar dapat menyebabkan komplikasi seperti shock, kekurangan air, infeksi sekunder, dan ketidakseimbangan elektrolit apabila tidak segera ditangani (Sari et al., 2018). Selain itu, jika luka bakar tidak ditangani dengan benar maka akan membentuk kerusakan pada jaringan dan dapat menimbulkan kecatatan fisik secara permanen seperti bekas luka permanen pada kulit. Pertolongan pertama pada luka bakar adalah yang diberikan saat kejadian dan tujuannya untuk mengurangi penyebaran bakteri atau jamur dan melindungi jaringan dari kerusakan (Supia & Yuniartika, 2020).

Penyuluhan kesehatan adalah cara terbaik untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama luka bakar. Untuk mencapai keadaan di mana individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat secara keseluruhan menginginkan hidup sehat, mereka tahu cara melakukannya, dan mereka ingin melakukan apa yang bisa dilakukan, baik secara individu maupun berkelompok (Abdillah, 2020). Penyedia layanan kesehatan dapat dilakukan sedini mungkin pada kelompok masyarakat yaitu remaja. Kejadian luka bakar dapat terjadi di mana saja, termasuk di sekolah, saat siswa melakukan aktivitas di laboratorium yang mungkin mengandung cairan keras yang mudah terbakar, terhubung ke terminal listrik, atau tersentuh kenop mobil siswa yang masih panas, dapat memicu terjadinya luka bakar di sekolah (Tauhid, M., & Rahmawati, 2022).

Banyak warga yang masih mengandalkan agama masyarakat buat menyembuhkan luka bakar, mirip menggunakan bahan masakan mirip pasta gigi, minyak, kecap, dll. Selain itu, berdasarkan akibat penelitian yang dilakukan Sari et al., (2018), lebih kurang 50,7% responden termasuk pada kelompok pengetahuan relatif baik. Dilingkungan tempat tinggal resiko tinggi terjadi luka bakar mirip terkena minyak goreng, tersiram air panas, strika listrik maupun kenop pada buktikan dari peristiwa luka bakar di rumah 73%, industry 8%, jalanan 5%, daerah rekreasi lima%, lain lain 9% (Association, 2016).

Tingkat pengetahuan seseorang dapat memengaruhi perilakunya, baik buruknya, dan sangat penting untuk keberhasilan pertolongan pertama luka bakar. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin baik prognosis penderita (Christianingsih, S., & Puspitasari, 2021). Menurut Wulandari, (2019) menunjukkan bahwa kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan pertolongan pertama di lapangan akan berkorelasi positif dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang pertolongan pertama. Pendidikan kesehatan adalah salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertolongan pertama.

Permasalahan utama pada remaja adalah kurangnya pengetahuan mengenai pengaruh penyuluhan pertolongan pertama terhadap penanganan luka bakar pada remaja. diharapkan dari penyuluhan kesehatan ini adalah membantu menambah informasi kepada remaja, sekolah, dan program pemerintah terkait pentingnya pertolongan pertama terhadap penanganan luka bakar. Target dan luaran dari program diharapkan memberikan pemahaman pengetahuan dan cara penanganan luka bakar pada remaja, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada remaja untuk mempermudah berperilaku terhadap pertolongan pertama dalam penanganan luka bakar.

METODE

Metode pengabdian pada masyarakat yang dilakukan dengan pendekatan observasi, wawancara dan pendampingan program yang dibagi menjadi tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dari hasil observasi dan wawancara, remaja di MTs Aswaja Tenganan memiliki pengetahuan yang masih rendah dalam penanganan luka bakar. Sedangkan pendampingan dilakukan saat pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. Kegiatan yang menunjukkan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada tanggal 7 Oktober 2023 yaitu remaja yang bertempat di MTs Aswaja Tenganan. Kegiatan ini diikuti oleh siswa/siswi MTs Aswaja Tenganan dengan jumlah 27 siswa. Beberapa tahapan program adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal

Persiapan kegiatan dilakukan dengan koordinasi Tim PKM dan mitra, untuk melakukan sosialisasi, perizinan. Dalam tahap ini menyiapkan materi penyuluhan untuk mencapai tujuan program. Model yang dikembangkan dalam kegiatan ini adalah dengan memberi tips untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara memberikan pertolongan pertama pada luka bakar

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan diberikan sebelum penyampaian materi dengan pretest terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai penanganan pertama luka bakar, kemudian diadakan sesi tanya jawab terkait materi yang disampaikan, dan kemudian dilakukan post test.

3. Tahap evaluasi

Evaluasi peserta dilakukan pada tahap awal dan akhir dari pelatihan. Penilaian dilakukan pada segi kognitif peserta melalui kuesioner untuk mengetahui wawasan peserta tentang pertolongan pertama luka bakar yang dibagikan dalam bentuk selebaran kertas.



Gambar 1. Penyampaian Materi

HASIL PEMBAHASAN

Berikut disajikan diagram karakteristik responden yang menjadi peserta pengabdian masyarakat ini.



Diagram 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan diagram diatas karakteristik reponden diatas didapatkan jenis kelamin dari 27 siswa 14 laki-laki dan 13 perempuan. Siswa/siswi yang mengikuti penyuluhan ini adalah siswa/siswi kelas 9 dan hanya satu kelas saja yang mengikuti penyuluhan. Dilihat dari sudah atau belum memperoleh penyuluhan mengenai pertolongan pertama luka bakar mayoritas siswa/siswa menjawab tidak menerima instruksi tentang pertolongan pertama pada luka bakar.

Tabel 1. Hasil Pre dan Post Tes

No.	Pre Penyuluhan	Post penyuluhan
	Benar	Benar
1.	27 siswa	27 siswa
2.	27 siswa	27 siswa
3.	1 siswa	24 siswa
4.	22 siswa	26 siswa
5.	23 siswa	27 siswa
6.	18 siswa	19 siswa
7.	18 siswa	27 siswa
8.	24 siswa	24 siswa
9.	14 siswa	18 siswa
10.	8 siswa	14 siswa

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan terdapat 27 siswa dan siswi, terdiri dari 27 siswa dan siswi tersebut yang sudah faham mengenai materi yang telah disampaikan

sebanyak 21 orang. Hasil tersebut kami melakukan penyuluhan dengan metode penyuluhan kesehatan adalah kegiatan atau upaya untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada siswa dan siswi MTs Aswaja Tenganan dengan harapan mereka akan belajar tentang kesehatan yang lebih baik dan akhirnya mengubah perilaku mereka. Metode yang digunakan untuk penyuluhan kesehatan dengan membuat power point serta melalui poster yang bertujuan untuk mempermudah siswa dan siswi MTs Aswaja Tenganan dalam menerima materi serta dapat mendorong siswa dan siswi untuk berperilaku untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan kesehatan adalah cara promosi kesehatan dengan menyebarkan informasi, mendorong orang untuk menjalani gaya hidup yang sehat, atau mengurangi faktor risiko, sehingga mereka dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Masih banyak masyarakat yang salah dalam memberikan pertolongan pertama luka bakar dengan pasta gigi. Hal ini berpotensi memperparah kondisi luka bakar karena suhu tetap tinggi selama lima belas menit pertama setelah luka bakar. Selain itu, pasta gigi mengandung zat pemutih, calcium carbonate, dan potassium citrate, yang dapat menyebabkan iritasi dan memperparah kondisi kulit yang terbakar (Harish, et al, 2018). Didapatkan hasil yang sejalan dengan penggunaan pasta gigi 26 siswa, yang ikut dengan penggunaan alir mengalir 18 siswa. Hasil wawancara dengan siswa didapatkan masih sering mengabaikan fakta bahwa pasta gigi mengandung bahan kimia abrasif yang berfungsi untuk membersihkan dan mencerahkan gigi, seperti sodium fluorida, tetapi faktanya adalah bahwa banyak dari mereka tidak menyadari fakta bahwa pasta gigi mengandung bahan yang tidak baik untuk kulit.

Hasil yang didapatkan mengenai pertolongan pertama luka bakar segera menyiram luka dengan menggunakan air mengalir terdapat 27 siswa menjawab benar setelah dilakukan penyuluhan. Penanganan pertama luka bakar dengan air dingin dapat diterapkan pada luka untuk mengurangi keparahan luka dan mempercepat proses penyembuhannya (Stiles, 2015). Pendinginan segera dengan air mengalir dengan suhu 2–15 °C dapat mengurangi panas, bengkak, nyeri, dan luka (Tobalem & Harder, 2013).

Sesuai dengan teori perilaku (praktik), pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama luka bakar dapat meningkatkan praktik responden. Pendidikan kesehatan mempengaruhi pengetahuan tentang tindakan yang tepat atau sesuai, sikap, yang didefinisikan sebagai pedoman atau respons terhadap peristiwa atau kejadian, dan perilaku, yang didefinisikan sebagai tindakan terhadap kejadian yang mungkin terjadi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan ini yang berisi penyuluhan kesehatan mengenai pertolongan pertama pada luka bakar terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dalam memberikan pertolongan pertama pada penderita luka bakar, dan membawa dampak positif pada partisipan, termasuk peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada luka bakar. Efek jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan akan mengurangi angka kejadian luka bakar dan komplikasinya di masyarakat. Berdasarkan temuan pengabdian ini, diharapkan masyarakat luas lebih banyak mencari informasi tentang pertolongan pertama luka bakar agar mereka lebih memahami pentingnya pengetahuan tentang luka bakar dan mampu memberikan pertolongan pertama yang tepat. Bagi peneliti selanjutnya, dari hasil program ini bisa menjadi acuan untuk melakukan penelitian berupa intervensi yang sesuai untuk meningkatkan tingkat pengetahuan siswa, diharapkan bisa meningkatkan pendidikan kesehatan pada siswa tentang penanganan luka bakar yang tepat sehingga bisa mengurangi siswa yang mempunyai pengetahuan yang kurang tentang penanganan luka bakar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, E.K. (2020) 'Efektivitas Penyuluhan Dengan Metode Demonstrasi Pada Ibu Terhadap Pemberian Stimulasi Dasar Pada Anak 0-1 Tahun Di Kelurahan Kampung Kajanan, Kecamatan Buleleng', *MIDWINERSLION Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 5(2).

Association, A.B. (2016) 'Burn Incidence and Treatment in the UnitedStated'. Available at: <http://ameriburn.org/whoweare/media/burn-incidence-fact-sheet>.

Christianingsih, S., & Puspitasari, L.E. (2021) 'A Comparative Study Of Health Education With Leaflet Media And Video In Improving Knowledge On First Aid Burnings', *Journals of Ners Community*, pp. 245–256.

Eli Lavita Sari, Ratih Dwilestari Puji Utami, M.M.S. (2022) 'Pengaruh Edukasi Roleplay Learning Terhadap Keterampilan Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 1 Selokaton', *Jurnal Keperawatan*, p. 33.

Harish, V., Tiwari, N., Fisher, M.O., Li, Z., Maits, K.. (2018) 'First aid improves clinical outcames in burn injuries evidence from a cohort study of 4918 patients', *Article In Press Burn*.

Sari, S. I., Safitri, W., & Utami, R.D.P. (2018) 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Praktik Pertolongan Pertama Luka Bakar Pada Ibu Rumah Tangga Di Garen Rt.01/Rw.04 Pandean Ngemplak Boyolali', *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, pp. 98–105.

Supia, D. R., & Y. (2020) 'Studi Literatur : Perawatan Luka Bakar Grade II Dengan Delima (Pomegranate)', *The 12th University Research Colloquium*, pp. 58–67.

Taukhid, M., & Rahmawati, I.M.H. (2022) 'Pelatihan Cool, Cover, and Call bagi Siswa SMA Dharmawanita Kediri untuk Pertolongan Pertama Luka Bakar. Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia', *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(3), pp. 1047–1054. doi:<https://doi.org/10.54082/jamsi.352>.

Tobalem M, Harder Y, T.E. (2013) 'First-aid With Warm Water Delays Burn Progression and Increases Skin Survival', *JPRAS*.

Verawati, & Erlin, A.N. (2021) 'Gambaran Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Pertama Luka Bakar Di Kelurahan Baktijaya Kota Depok', *Jurnal Kefarmasian*, 8(9), pp. 77–88.

WHO (2018) 'Burns'. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/burnsk>.

Wulandari, A. (2019) *Panduan Lengkap Pertolongan Pertama Pada Darurat Klinis*. Yogyakarta: Araska.